



Implementasi Pancasila Dalam Pembangunan Dibidang Pendidikan

Ade Lia Putri^{1*}, Fhara Dwika Feby Charista¹, Sri Lestari¹, Anita Trisiana¹

¹Universitas Slamet Riyadi Surakarta

*Corresponding E-mail: fharacharista@gmail.com

Abstrak

Salah satu aspek terpenting dalam membangun suatu negara yaitu pendidikan. Untuk membangun pendidikan di Indonesia perlu diterapkan nilai-nilai pancasila didalamnya, sehingga pembangunan dibidang pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas dan dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pancasila dalam pembangunan dibidang pendidikan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data dan membandingkan data yang telah ada. Hasil dari penelitian ini untuk menaikkan kualitas pendidikan indonesia seperti : banyaknya lembaga pendidikan, fasilitas yang memadai dan merata di indonesia, dan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih unggul dan berlandaskan pancasila didalamnya. Sistem Pendidikan dalam metode belajar mengajar harus didasarkan dengan nilai-nilai Pancasila agar teratur dan terarah prosesnya sehingga mewujudkan tujuan Pendidikan yang sebenarnya. Rendahnya kualitas Pendidikan Indonesia yaitu efektivitas yang masih rendah, efisiensi pengajaran Indonesia, dan standarisasi Pendidikan Indonesia yang sering disalah artikan. Jika Pendidikan di Indonesia berkualitas maka sangat bermanfaat bagi sumber daya manusia .

Kata kunci : Pendidikan, Pancasila, Pembangunan, Implementasi, Sumber Daya Manusia, Kualitas Pendidikan

Abstract

One of the most important aspects in developing a country is education. To develop education in Indonesia, the values of Pancasila need to be applied in it, so that development in the field of education can shape quality human beings and be imbued with Pancasila values. This study aims to determine the role of Pancasila in development in the field of education. The research method uses qualitative methods by collecting data and comparing existing data. The results of this study are to improve the quality of Indonesian education such as: the number of educational institutions, adequate and equitable facilities in Indonesia, and in order to improve superior human resources and based on Pancasila. The education system in teaching and learning methods must be based on the values of Pancasila in order to be organized and process-oriented so as to realize the true goals of education. The low quality of Indonesian education is the effectiveness that is still low, the efficiency of Indonesian teaching, and the standardization of Indonesian education which is often misinterpreted. If education in Indonesia is of high quality, it is very beneficial for human resources.

Keywords: Education, Pancasila, Development, Implementation, Human Resources, Quality of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan di indonesia terlihat lebih menitikberatkan dan fokus pada nilai akademik tanpa memperhatikan perkembangan skil dan karakter yang dimiliki oleh para peserta didik yang nantinya akan dapat berguna dalam pembangunan pendidikan di indonesia. Pendidikan salah satu kebutuhan utama bagi setiap sumber daya manusia, yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Supriadi and Damayanti 2016). Seseorang tanpa Pendidikan tidak akan tumbuh dengan kualitas yang baik (Maharani, Supriadi, and Widyastuti 2018).

Pancasila sangat berperan penting dalam menyikapi perkembangan zaman karena nilai-nilai dasar Pancasila dapat dikembangkan dengan kehidupan Indonesia (Sanusi 2019). Pancasila adalah ideologi negara yang pada dasarnya mampu menyampaikan orientasi,

wawasan, dan pedoman normatif dalam seluruh bidang kehidupan negara. Artinya nilai-nilai Pancasila harus diterapkan kedalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan (Sulianti, Effendi, and Sa'diah 2020). Seharusnya dalam melakukan proses pendidikan memerlukan adanya implementasi nilai-nilai Pancasila, agar nilai-nilai norma dan etika yang sudah dimuat dalam Pancasila dapat tertanamkan dalam diri peserta didik dan dapat meningkatkan pembangunan di Indonesia.

Peran pendidikan dalam mengembangkan SDM sangat menentukan dalam keberlangsungan hidup suatu pemerintahan (Djafri 2020). Baik buruknya suatu pemerintahan sangat bergantung pada kualitas SDM yang tersedia pada pemerintahan tersebut dan mana kala SDM yang dimiliki berkualitas baik dilihat dari kejujuran maupun kemampuan menyelesaikan, maka proses pemerintahan akan baik dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang implementasi Pancasila yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun moral peserta didik di Lembaga Pendidikan di sekolah, dimana peserta didik tidak hanya mengembangkan daya intelektualnya namun juga sikap dan perilakunya (Sulianti et al. 2020), implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kepramukaan, terdapat faktor pendukung diantaranya mempunyai program, menyediakan sarana prasarana, pengawasan dan pembinaan oleh Pembina pramuka (Kristiono, Wiratomo, and Alfira 2019), menjelaskan dan menganalisis tentang Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah intoleransi, radikalisme, dan terorisme, yang lagi marak di masyarakat (Subagyo 2020), penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mencegah degradasi moral terhadap isu sara dan hoax (Hidayat et al. 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pembangunan didalam Pendidikan yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan di bidang Pendidikan sehingga mengidentifikasi bentuk-bentuk, faktor-faktor, dan merumuskan model partisipasi masyarakat di bidang Pendidikan (Soselisa 2019), menganalisis tentang implementasi kebijakan bidang Pendidikan, dimana ketersediaan tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang (Rahmat 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka keterbaruan dari penelitian ini adalah mengetahui peran Pancasila dalam pembangunan dibidang Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktifisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Rahayu 2019). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel (Hermawan 2019). Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Beberapa cara mengumpulkan data dan membandingkan data yang telah ada, Data yang dikumpulkan dari beberapa media berupa buku, artikel nasional, dan artikel internasional. Dapat Sehingga terkumpul suatu susunan yang dapat digunakan sebagai sajian data agar dapat menghasilkan suatu pembahasan sampai dengan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia yang berguna untuk menata kehidupan segala macam bidang kehidupan bangsa yang di dalamnya juga mengatur tatanan pendidikan di bangsa kita. Pancasila adalah dasar dari pendidikan nasional seperti yang sudah tercantum dalam UU No . 20 tahun 2003 Bab 2 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi: pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sehingga, pancasila bisa dikatakan salah satu dasar terpenting dalam pendidikan nasional di Indonesia.

Berikut ini adalah beberapa peran dari masing-masing sila dari pancasila dalam ruang lingkup pendidikan:

Ketuhanan yang maha Esa, sila pertama dalam pancasila memiliki peran dalam dunia pendidikan yaitu menjelaskan bahwa Tuhan yang memberikan karunia dan rahmat kepada manusia yang disalurkan menjadi ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang telah didapatkan diharapkan dapat menjadi sebuah petunjuk dalam memberi pendidikan kepada seorang anak agar memiliki kepribadian yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai yang diterapkan dalam sila pertama ini bertujuan untuk mengingatkan manusia kepada Tuhan Maha Esa, Tuhanlah yang memiliki segala sesuatu di dunia ini termasuk pendidikan. Sila pertama ini juga dapat mendidik bangsa Indonesia agar lebih taat dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemanusiaan yang adil dan beradab, pada sila kedua ini memiliki peran yaitu sebagai acuan guru bagaimana cara yang benar dalam mendidik anak dengan mengutamakan rasa kemanusiaan. Dari segi pendidikan sila ini berperan dalam memperoleh pengetahuan yang berasal dari diri sendiri. Contohnya seperti dalam perumusan pancasila yang berawal dari gagasan-gagasan yang muncul, yang akhirnya terciptalah pancasila yang seperti sekarang ini yang menjadi landasan dalam pendidikan.

Persatuan Indonesia, Sila persatuan indonesia memiliki makna bahwa kita sebagai pelajar maupun sebagai pengajar diharapkan untuk bersatu meskipun pada dasarnya Indonesia adalah negara yang majemuk. Meskipun di lingkungan masyarakat kita berbeda kebudayaan, agama yang dianut, ras yang dimiliki, suku bangsa dan perbedaan lainnya. Namun, diantara semua perbedaan itu masih ada persamaan diantara masyarakat yaitu kita adalah warga negara Indonesia yang berpegang pada pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan. Peran sila ini dalam pendidikan adalah dalam segi pembelajaran di lingkungan sekolah. Contohnya, walaupun di berbagai sekolah memiliki kebijakan yang berbeda pada cara dalam pembelajaran dan mendidik murid-muridnya, sehingga sekolah harus selalu berpedoman dengan kurikulum yang ditetapkan oleh negara. Kurikulum yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dasar hal ini lah yang dapat mempersatukan sistem pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di negara kita.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, pada sila keempat ini kita diajarkan untuk melakukan demokrasi, terlebih dalam melakukan musyawarah agar dapat menerima pendapat orang lain dan menjadi kesepakatan umum. Dalam bidang pendidikan sendiri sila ini dapat menjadi pedoman untuk mengambil keputusan.

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, pada sila kelima mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus berlaku adil untuk seluruh anggotanya . Di dalam bidang pendidikan sila kelima ini berperan dalam pengajaran contohnya guru sangat membolehkan untuk membedakan murid yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru haruslah bersikap adil kepada seluruh muridnya.

Tujuan terbentuknya pendidikan Indonesia sudah dicantumkan dalam isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, cerdas yang menjadi konteks di atas bukanlah cerdas yang dipandang dari prespektif intelektualnya

saja, tetapi juga dari segi akal pikiran dan budi pekertinya yang sudah sesuai seperti nilai-nilai yang berlaku. Dalam konteks pancasila sangat berperan penting dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang tidak cerdas dalam segi intelektual, namun juga seperti di dalam pancasila. mereka akan mendapat pengajaran dari nilai-nilai yang nantinya dapat membentuk kepribadian yang dapat lebih cerdas dalam melakukan sebuah sikap. Dengan menerapkan nilai pancasila di bidang pendidikan diharapkan pendidik mampu menimbulkan rasa takut akan Tuhan, memiliki rasa kemanusiaan, persatuan, kerakyatan serta dapat berperilaku adil. Di dalam sebuah proses pembentukan kurikulum, kurikulum tersebut harus berlandaskan pancasila agar memiliki tujuan utama yang penting dari pendidikan nasional Indonesia yang dapat tercapai. Kurikulum tersebut harus berisi tinjauan dari semua hal yang nanti akan dipelajari untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan dapat dijadikan sebagai penggerak dan menghasilkan SDM yang unggul, dengan melakukan peningkatan kualitas pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat (Trisiana,2017): *to improve the quality and relevance of education, it is essential to put much effort thoroughly on the development of the entire dimensions of indonesian human resources, namely the aspects of moral, ethics, manners, knowledge, skills, health, arts and culture. The development of those aspects leads to the improvement and development of life skills which are actualized through the achievement of students competence to survive, adapt and succeed in life.*

Kualitas pendidikan di Indonesia dapat kita lihat dari bagaimana peserta didik mendapatkan informasi dan pengetahuan, jika pelajar masih mengutamakan guru sebagai sumber utama mendapatkan informasi dan juga pengetahuan berarti kualitas pendidikan itu masih dalam tahap relatif awal, karena tidak hanya guru yang menjadi sumber dari pengetahuan selain guru kita dapat menggunakan beberapa dari sumber pengetahuan lainnya, seperti pengalaman, otoritas, dan tradisi. Environmental education foregrounds local knowledg, experience, values, and practices, often in place-based settings; in this way, it entourages numerous groups, including those that may be marginalized, to interface productively with research (Toomey, 2017). Para pendidik dan juga peserta didik dapat menggunakan sumber-sumber ini untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang baru.

Pendidikan pancasila dalam sebuah perguruan tinggi mempunyai peran yang penting dalam proses pendidikannya karena institusi pendidikan tinggi dapat menjadi pendukung dalam pembangunan pendapat ini sejalan dengan kutipan dari (Radinger peer dan pflitsch, 2017) yaitu *higher education institutions include groups or individuals who engange with external stakeholders to support regional transition paths to suitainable development. Higher education institutions could contribute to sustainable development by integrating it into all areas of their activity i.e. estate management, teaching and learning, research and outreach activities (Lozano et al., 2013).* Perguruan tinggi juga dinilai mampu untuk mengembangkan semua potensi dari seorang individu dengan cara cerdas dan efektif yang mana nantinya dapat membentuk peserta didik yang sejahtera lahir dan batin. Oleh karena itu diperlukan adanya pembangunan dibidang pendidikan agar bisa lebih ditekankan lagi pada aspek kognitif yang nantinya dapat menjadikan peserta didik sebagai generasi muda atau warga negara yang pintar, cerdas, kreatif, berpartisipasi, berprespektif, dan dapat bertanggung jawab agar nantinya mampu memberikan pembangunan atau perubahan pendidikan yang ada di indonesia.

Satuan pendidikan yang ada di indonesia, mulai dari tahap dasar seperti SD, SMP, SMA, sekarang ini dianggap masih kurang berkembang dan lemah dalam banyak hal dibandingkan dengan negara-negara lain. Di mulai dari sarana dan prasarana yang seharusnya menunjang tumbuh kembang pelajar, tenaga pendidik, serta lembaga pendidikan yang tersebar di Indonesia. Setelah hal tersebut di amati, hal yang dapat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan di negara Indonesia adalah kualitas pendidikannya baik dari

pendidikan formal maupun informal. Masalah tersebutlah yang dapat menyebabkan minimnya kualitas pendidikan. Padahal hal tersebut nantinya akan dapat menjadi penyebab dari menurunnya sumber daya manusia yang terampil untuk dapat memenuhi pembangunan yang ada di Indonesia dalam semua bidang. Kebanyakan cara belajar di Indonesia lebih memaparkan tentang teori dibandingkan dengan praktik, mengajar dalam satu arah tanpa adanya timbal balik antara guru dan murid.

Pendidikan yang lebih efektif merupakan sebuah pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan nyaman, mudah, menyenangkan, dan semua tujuannya dapat sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, seorang pengajar dituntut untuk memberikan dan juga meningkatkan pendidikan yang efektif. Efektifitas pendidikan yang dimiliki oleh negara Indonesia masih sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan pendidikan masih belum mengetahui tujuan kearah mana pendidikan itu diselenggarakan. Jadi jelas hal ini merupakan masalah yang sangat penting saat kita menginginkan peningkatan efektifitas dalam kegiatan pengajaran. Bagaimana suatu tujuan bisa tercapai jika kita sampai sekarang tidak mengetahui apa tujuan kita. Selama ini, sungguh banyak masyarakat yang memiliki anggapan bahwa pendidikan formal hanya sekedar sebuah formalitas semata dalam proses membentuk sumber daya manusia di Indonesia. Banyak yang tidak peduli dengan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, yang terpenting adalah memiliki pendidikan dijenjang tinggi agar mereka dipandang hebat oleh orang lain. Pandangan seperti itulah yang dapat menimbulkan efektifitas pendidikan di Indonesia masih terhitung sangat rendah. Jika proses dalam sebuah pendidikan kita memperhitungkan cara untuk mendapatkan hasil yang baik dan melaksanakannya dengan baik pula, maka pendidikan tersebut akan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Dalam pendidikan di Indonesia Pemikiran-pemikiran seperti itu sampai saat ini masih sangat kurang. Sebagian orang hanya memikirkan bagaimana cara agar dapat menggapai standar seperti oranglain tanpa memperhatikan proses yang harus dilakukan. Pandangan tersebut kerap kali membuat peserta didik memiliki pemikiran untuk berbuat kecurangan hanya demi untuk mendapatkan nilai yang baik. Pada masalah ini lah sangat perlu untuk menguatkan karakter peserta didik, seperti yang terkandung di sila ke-5 pancasila.

Berbagai masalah dalam efisiensi pengajaran di negara Indonesia adalah mahalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pendidikan, waktu yang dihabiskan dalam suatu proses pendidikan, mutu dan kualitas dari pengajar, dan fasilitas yang memadai. Aspek-aspek seperti itulah yang pada dasarnya menjadi penyebab kurangnya efisiensi pendidikan di negara Indonesia. Program-program pendidikan efisien biasanya cenderung memiliki ciri yaitu, pola penyebaran dan pendayagunaan dari sumber-sumber pendidikan sudah tertata dengan efisien. Program yang dapat menyelaraskan antara penyediaan juga kebutuhan dari berbagai sumber pendidikan dimana upaya pencapaian dari tujuannya tidak terhambat masalah yang berarti merupakan bentuk dari penerapan program pendidikan efisien.

Dunia pendidikan di Indonesia akan terus berubah seiring perkembangan dunia yang terjadi. Kompetensi yang dimiliki peserta didik juga sering mengalami perubahan apalagi diranah lingkup global. Peserta didik harus mampu memenuhi semua persyaratan dan standar agar nantinya dapat bertahan di dunia kerja dan lingkungan global. Pikiran ini sejalan dengan pendapat dari (Han-Yang, 2019) *students can also practice their skills in communication, information management, and the application of modern scientific technologies, which are necessary for the comprehensive talents in the new era.*

Dewasa ini, peserta didik di Indonesia lebih mengutamakan standar pendidikan, mereka tidak memperdulikan pendidikan tersebut sudah efektif atau belum. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah banyaknya peserta didik yang hanya mengejar standar kompetensi dan kehilangan arti dari sebuah pendidikan.

Beberapa penyebab khusus yang dapat membuat kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang dan lemah, sebagai berikut: Penyebab Pertama adalah Rendahnya Kualitas Sarana Fisik, data dapat dilihat pada tabel 1. Untuk hal ini kita masih menemukan banyak sekali sekolah yang gedung sekolahnya sudah rusak dan tidak layak digunakan, buku perpustakaan yang belum lengkap. di bagian laboratorium, banyak perlengkapan yang tidak berstandar, kurang dan tidak memadainya fasilitas teknologi informasi. Belum lagi masih ada sekolah yang tidak memiliki gedung sehingga menumpang dengan sekolah lain. seperti di pedalaman kalimantan barat, yang tidak memiliki perpustakaan dan sebagainya. Ketersediaan buku juga memengaruhi mutu dan kualitas pendidikan. Rata-rata nasional rasio buku di indonesia dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK, Masih jauh dari kondisi ideal. Selain itu, pemanfaatan dari teknologi informasi dan komunikasi juga ikut andil dalam pendidikan. Walau teknologi dan komunikasi masih dalam ruang lingkup yang terbatas, hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi pendidikan Indonesia berkaitan dengan pengelolaan dan materi pembelajaran. Kondisi tersebut selain berpengaruh ketidak layakan dan ketidak nyaman saat proses belajar mengajar hal ini juga tentunya akan mempengaruhi kualitas pendidikan secara langsung, karena disaat negara lain sedang mengatur dan membenah agar negaranya semakin maju, negara kita masih saja seolah jalan di tempat,

Penyebab kedua adalah Rendahnya Kualitas Guru, kualitas guru di Indonesia saat ini sangatlah memperhatikan. Banyak guru yang kurang profesional untuk terjun dan melaksanakan tugasnya, seperti pada Pasal 39 UU No 20 Tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian masyarakat. Masih banyak guru yang menerapkan metode pengajaran yang searah dimana tidak ada reaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Menurut sumber dari wikipedia yang telah kami kutip, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu anak untuk memperoleh pengetahuan yang diberi oleh pendidik, bukan hanya pengetahuan yang didapatkan tetapi sikap anak juga akan dapat teratur sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, di mana anak akan dapat membedakan hal yang baik dan hal yang kurang baik lalu dapat diterapkan dikehidupannya. Yang artinya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Trisiana, A. 2015). Tidak hanya itu saja, sebagian guru di Indonesia banyak yang dianggap tidak layak untuk mengajar di sekolah. Berikut ini adalah presentase guru menurut kelayakannya dalam mengajar pada tahun 2002-2003 diberbagai satuan pendidikan sebagai berikut : dalam lingkup SD yang guru yang layak untuk mengajar hanya 21% (negeri) dan 28,9% (swasta), untuk tingkat SMP 54,2% (negeri) dan 61% (swasta), pada SMA 65,3% (negeri) dan 64% (swasta), SMK 55,5% (negeri) dan 58% (swasta) (Dirjen dikti, 2003).

Tabel 1. Kondisi Ruang Belajar Tahun 2004

Tingkatan	LP	RB	RR	Jumlah
SD	42,1%	23,3%	34,6%	865.258
SMP	82,3%	5,1%	12,6%	187.480
SMA	92,3%	2,0%	5,6%	78.412
SMK	92%	3,0%	5,0%	97.290

Tabel 2. Rasio Pendidikan Tahun 2002/2003

No	Jenjang pendidikan	sekolah	Siswa	Kelas	R. kelas	Guru
1	TK	39	14	20	0.97	3
2	SLB	45	4	4	0.78	10
3	SD	177	21	26	1.13	8
4	SMP	376	17	40	1.02	22
5	SMA	391	14	38	1.02	20
6	PT	1.278	14	-	-	91

Tabel 3. Guru Dan Kepala Sekolah Menurut Kelayakan Mengajar Tahun 2002/2003

No	Tingkatan	Negeri	%	Swasta	%
1	SD		21%		28,9%
2	SMP		54,2 %		61%
3	SMA		65,3%		64%
4	SMK		55,5%		58%

Penyebab ketiga adalah kurangnya Pemerataan Kesempatan Pendidikan, Kurangnya pemerataan pendidikan di Indonesia masih bergulir pada tingkat SD saja. Beberapa Data dari Balitbang Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jendral Binbaga Departemen Negara mempengaruhi Angka Partisipasi Murni untuk anak tingkatan SD pada tahun 2000 yang mencapai sekitar 94,4% nilai ini termasuk kategori tingkat tinggi. Angka Partisipasi Murni untuk tingkatan SLTP adalah 54,8% nilai ini dikategorikan rendah. Sementara layanan pendidikan di usia dini masih sangat terbatas. Saat ini kegagalan pembinaan yang terjadi pada usia dini akan sangat menghambat perkembangan sumber daya manusia secara menyeluruh.

Solusi dari masalah pendidikan yang ada di Indonesia adalah pemerintah mengulas ulang penerapan kurikulum 2013 untuk kepentingan sesaat tetapi merupakan kepentingan masyarakat banyak terutama terhadap peserta didik, pendidik dan orang-orang yang berada dalam lingkungan pendidikan. Pada tingkat SD pendidikan moral dan keagamaan harusnya ditambah sampai ditingkat perguruan tinggi, karena pendidikan moral dan agama sangat penting untuk membatasi para peserta didik dari perilaku-perilaku asusila, yang dapat melanggar hukum dan melanggar agama yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pemerintah harus sering melaksanakan pelatihan kepada seluruh pendidik sesuai dengan bidangnya masing-masing, agar para pendidik memiliki pengetahuan yang bertambah. Misalnya dengan cara mengajar yang disukai oleh para peserta didik sehingga siswa akan lebih merasa senang untuk mempelajari mata pelajaran yang baru. Pemerintah memberikan beberapa cara kepada tenaga kependidikan agar lebih adil dan tepat sasaran untuk mengajar. Pemerintah harus mengulas ulang mata pelajaran yang harus diterapkan di sekolah dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Sebenarnya pendidikan berperan penting kepada kebutuhan masa depan peserta didik dan kebutuhan lapangan pekerjaan, sehingga peran kedua orang tua dalam pendidikan sangat penting dibutuhkan, karena waktu yang paling banyak tentu saat berada di lingkungan keluarga.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sumber suatu keorganisasian baik dalam perusahaan besar yang memiliki fungsi besar sebagai alat sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam persaingan global untuk menciptakan SDM yang memiliki ketrampilan serta berdaya saing yang tinggi dalam persaingan global. Ruang sumber daya manusia meliputi jumlah,

komposisi, karakteristik (kualitas) dan persebaran penduduk (Effendi, 1991). Dimensi ini memiliki kaitan satu dengan yang lainnya yang memiliki kaitan antara kuantitas dan kualitas yang telah disinggung sebelumnya berupa komposisi, dan persebaran yang sangat penting. Untuk menciptakan sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki kualitas pendidikan mempunyai modal utama dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Kekayaan dan keanekaragaman yang dimiliki oleh warga negara Indonesia memiliki daya guna yang telah dikelola dan diatur oleh sumber daya manusia yang terdidik dan ahli dalam bidangnya melalui pengajaran. Oleh karenanya, perlu dibangun sistem pendidikan yang diletakkan di atas fondasi kebhinekaan atau biasa disebut dengan pendidikan yang multikulturalis. Multikultural atau keberagaman budaya sebagai antar budaya atau lintas budaya terjadi apabila dua budaya atau lebih berinteraksi dalam suatu organisasi. Multikultural atau keberagaman budaya terjadi apabila dalam suatu organisasi terdapat variasi Sumber Daya Manusia (SDM) dilihat dari segi gender, umur, pendidikan, status sosial, agamadan kepercayaan, ras atau suku, serta etnis. Dengan fondasi kebhinekaan dan Pancasila, proses belajar-mengajar akan berisi karakter kejujuran, kebersamaan, toleransi, kesopanan dan peduli kepada orang lain. Sikap jujur, menghargai sesama, dan kepedulian yang dibangun melalui dunia pendidikan akan menjadi karakter dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran dari (Ardoin et al, 2015) *found that intended outcomes included environmental awareness, attitudes, skills, and behaviors, including citizen participation.*

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam sebuah sistem pendidikan, dimana pun dan kapan pun, metode belajar dan mengajar yang efektif dan terencana merupakan sebuah keharusan. Demikian pentingnya sebuah metode belajar, efektivitas dan keterandalan tersebut, sehingga metode belajar dan mengajar harus didasarkan dengan nilai-nilai Pancasila agar teratur dan terarah prosesnya sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Kenyataannya sekarang ini pendidikan di Indonesia masih berada di level yang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Penyebab masih rendahnya kualitas pendidikan Indonesia adalah efektivitas pendidikan Indonesia yang masih rendah, efisiensi pengajaran Indonesia, standarisasi pendidikan Indonesia yang sering disalah artikan, rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, dan kurangnya pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Solusi dari permasalahan pendidikan di Indonesia dengan cara pemerintah harus mengkaji ulang pengimplementasian kurikulum 2013 bukan hanya untuk kepentingan sesaat tetapi mengkaji ulang kurikulum akan berdampak bagi kepentingan masyarakat banyak terutama para peserta didik, pendidik dan orang-orang yang berada dalam lingkungan dunia pendidikan. Jika pendidikan di Indonesia telah berkualitas maka akan sangat bermanfaat bagi sumber daya manusia Indonesia yang dapat memperbaiki segala macam bidang yang ada, karena pendidikan adalah sumber dan roda dalam pergerakan suatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardoin et al. (2015). *Evaluation in residential environmental education: an applied literature review of intermediary outcomes.*
- Ary, Donald. Jacobs, dkk. (2004). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dirjen Dikti.(2003). *Peran, Fungsi Dan Kebijakan Pemerintah Pusat Pada Pada Pembangunan Pendidikan Tinggi (2003-2010).* Consolidated Report (2003).

- Effendi, S. (1991). *Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Menghadapi Era Tinggal Landas*.
- Djafri, Novianty. 2020. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Kota Gorontalo." *IDEAS : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 6(1):1-4.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*.
- Hidayat, Dewi Oktaviani, Inggi Eltariant, Oktralika, Rahmat Kevin Priyatna, Fernanda, and Sindi Agustina. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Degradasi Moral Terhadap Isu Sara Dan Hoax." *Jurnal Rontal Keilmuan* 5(1):49-56.
- Kristiono, Natal, Giri Harto Wiratomo, and Hansa Nuha Alfira. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang)." *HARMONY* 4(1):13-18.
- Maharani, Maghfira, Nanang Supriadi, and Rany Widyastuti. 2018. "Media Pembelajaran Matematika Berbasis Kartun Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa." *Desimal : Jurnal Matematika* 1(1):102.
- Rahayu, MH.Sri. 2019. "Strategi Membangun Karakter Generasi Muda Yang Beretika Pancasila Dalam Kebhinekaan Dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 28(3):304.
- Rahmat, Basuki. 2020. "Kebijakan Pendidikan Dan Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Tasikmalaya." *ARSA (Actual Research Science Academic)* 5(1):107-14.
- Sanusi, Uci. 2019. "Peran Pancasila Dalam Perkembangan Dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *TEDC : Jurnal Ilmiah Berkala* 13(3):311-18.
- Soselisa, Hobarth Williams. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Bidang Pendidikan Dasar Di Kecamatan Pulau-Pulau Selatan Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) PROVINSI MALUKU." *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 18(2):400-409.
- Subagyo, Agus. 2020. "Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme." *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* 6(1):10-24.
- Sulianti, Ani, Yusuf Effendi, and Halimatus Sa'diah. 2020. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan." *JPK : Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan* 5(1):54-65.
- Supriadi, Nanang and Rani Damayanti. 2016. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Lamban Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7(1):1.
- Kai Han-yang. (2019). *Effectiveness of a training program based on maker education for baccalaureate nursing students: A quasi-experimental study*
- Kansil. (1990). *Hidup Berbangsa Dan Bernegara (Pedoman Hidup Bernegara Untuk Siswa Indonesia)*. Jakarta : penerbit Erlangga.
- Lozano. (2013). *Declaration for sustainability in higher education : becoming better leaders, through addresing the university system*.
- Moedjanto, Silvester, dkk (1989). *Pancasila Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Grandmedia.
- Oetomo, Budi. (2002). *E-Education Konsep Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Radinger, p and G. Pflitsch. (2017). *The role of higher education institutions in regional transition paths towards sustainability*.
- Sanjaya, Wina.(2013). *Penelitian pendidikan, jenis, metode, dan prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Toomey. (2017). *Navigating the space between research and implementation in conservation*.

- Trisiana,A. dan Sutoyo (2017). *Statgies Teaching of Materials Development Of Character - Based Civic Education. The Social Sciences*. Vol 12(1).pp.2145-2149.
- Trisiana,A. (2015)*The Development Strategy Of Citizenship Education In Civic EducationUsing Project Citizen Model In Indonesia. Journal Of Phychological And Educational Research*.
- Wahab, Abdul, Sapriya.(2011). *Teori Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.